

**PENGARUH PENERAPAN KERAJINAN CIRI KHAS DAERAH TERHADAP
KREATIVITAS SISWA PADA MATA PELAJARAN SBdP
KELAS IV DI SD NEGERI 39 PRABUMULIH**

Ria Hartini¹, Al Ihwanah², Ines Tasya Jadidah³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FITK, UIN Raden Fatah Palembang

[¹hartiniria7@gmail.com](mailto:hartiniria7@gmail.com), [²alihwanah_uin@radenfatah.ac.id](mailto:alihwanah_uin@radenfatah.ac.id)

[³jadidahines@gmail.com](mailto:jadidahines@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of implementing regional characteristic handicrafts on students' creativity in Arts, Culture, and Crafts (SBdP) learning for fourth-grade students at SD Negeri 39 Prabumulih. This research is motivated by the condition that students' creativity in SBdP learning has not developed optimally due to the lack of utilization of learning activities based on local wisdom, resulting in students' creative potential not being maximally explored. This study employed a quantitative approach with a quasi-experimental research design using a pretest–posttest non-equivalent control group design. The research subjects consisted of 66 students divided into two groups: an experimental class of 34 students who received learning through the implementation of regional characteristic handicrafts and a control class of 32 students who did not receive the treatment. The independent variable in this study was the implementation of regional characteristic handicrafts, while the dependent variable was students' creativity. Data collection techniques included observation, documentation, and questionnaires (students' creativity tests). The data were analyzed through prerequisite testing in the form of a normality test. Since one of the data sets was not normally distributed, hypothesis testing was continued using the nonparametric Mann–Whitney U Test. The results of the analysis showed an Asymp. Sig. (2-tailed) value of 0.000, which is smaller than $\alpha = 0.05$. These results indicate that the implementation of regional characteristic handicrafts has a significant effect on students' creativity. Therefore, the implementation of regional characteristic handicrafts can be used as an effective alternative learning approach to improve students' creativity in SBdP learning at the elementary school level.

Keywords : *Regional Characteristic Handicrafts; Students' Creativity; Arts, Culture, and Crafts Learning.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan kerajinan ciri khas daerah terhadap kreativitas siswa pada mata pelajaran SBdP kelas IV di SD Negeri 39 Prabumulih. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kreativitas siswa yang belum berkembang secara optimal dalam pembelajaran SBdP, yang disebabkan oleh kurangnya pemanfaatan kegiatan pembelajaran berbasis kearifan lokal,

sehingga potensi kreativitas siswa belum tergali secara maksimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*) dengan desain *pretest–posttest non-equivalent control group*. Subjek penelitian terdiri atas 66 siswa yang terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelas eksperimen sebanyak 34 siswa yang diberikan pembelajaran melalui penerapan kerajinan ciri khas daerah dan kelas kontrol sebanyak 32 siswa yang tidak diberikan perlakuan tersebut. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan kerajinan ciri khas daerah, sedangkan variabel terikatnya adalah kreativitas siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi Observasi, Dokumentasi dan Angket (tes kreativitas siswa). Data yang diperoleh dianalisis melalui uji prasyarat berupa uji normalitas, dikarenakan salah satu data tidak berdistribusi normal, pengujian hipotesis dilanjutkan menggunakan uji nonparametrik *Mann–Whitney U Test*. Hasil analisis menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2.tailed)* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan kerajinan ciri khas daerah terhadap kreativitas siswa. Dengan demikian, penerapan kerajinan ciri khas daerah dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran SBdP di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Kerajinan Ciri Khas Daerah, Kreativitas Siswa, Pembelajaran SBdP.*

A. Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 Pasal 12 menegaskan bahwa setiap orang berhak memperoleh pendidikan untuk mengembangkan potensi diri, meningkatkan kualitas hidup, serta menjadi manusia yang beriman, bertakwa, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan merupakan hak setiap warga negara sekaligus menjadi sarana penting dalam membentuk sumber daya

manusia yang berkualitas (Undang-undang Republik Indonesia 1999).

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang kreatif, adaptif, dan mampu menghadapi tantangan abad ke-21. Salah satu kompetensi yang perlu dikembangkan adalah kemampuan berpikir kreatif dan berinovasi (*creativity and innovation skills*), yaitu kemampuan menghasilkan gagasan maupun karya baru yang bermanfaat (Kono, Mamu, and Tangge 2016). Kemampuan ini membantu peserta didik menemukan solusi terhadap

berbagai permasalahan dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, kreativitas menjadi salah satu aspek yang perlu dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar. Menurut Susanto (2014), kreativitas mencakup aspek kognitif dan afektif yang ditandai dengan kemampuan berpikir lancar (fluency), berpikir luwes (flexibility), berpikir orisinal (originality), elaborasi (elaboration), dan evaluasi (evaluation) (Susanto 2014).

Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam mengembangkan kreativitas siswa adalah Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Melalui pembelajaran SBdP, siswa diberi kesempatan untuk berkarya, berimajinasi, serta mengekspresikan ide yang dimiliki. Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya pembelajaran yang memanfaatkan budaya lokal sebagai sumber belajar agar pengalaman belajar menjadi lebih kontekstual. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Nurhanifah, Fadilah, dan Sahila (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran seni budaya berbasis budaya lokal

mampu meningkatkan kreativitas sekaligus memperkaya pengetahuan siswa terhadap warisan budaya daerah (Nurhanifah, Fadilah, and Sahila 2024).

Meskipun demikian, pembelajaran SBdP di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan Analisis Partisipasi Kebudayaan yang diterbitkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016), partisipasi masyarakat, termasuk generasi muda, dalam kegiatan kebudayaan masih tergolong rendah dan belum merata. Kondisi tersebut berdampak pada proses pembelajaran di sekolah yang umumnya masih menggunakan kegiatan kerajinan sederhana tanpa memanfaatkan potensi budaya lokal sebagai sumber belajar (Indardjo 2016).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan budaya lokal dalam pembelajaran mampu meningkatkan kreativitas siswa. Penelitian Nurhanifah, Fadilah, dan Sahila (2024) membuktikan bahwa media pembelajaran berbasis budaya lokal memberikan pengaruh positif terhadap kreativitas siswa (Nurhanifah et al. 2024). Hasil serupa

juga ditemukan Firmansyah dan Setyaningrum (2025) yang menunjukkan bahwa kegiatan kriya anyaman bambu mampu meningkatkan kreativitas sekaligus memperkuat kesadaran siswa terhadap budaya lokal. Temuan tersebut menunjukkan bahwa budaya lokal memiliki potensi besar untuk dikembangkan dalam pembelajaran SBdP (Firmansyah and Setyaningrum 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 39 Prabumulih, diketahui bahwa kegiatan kerajinan yang diterapkan guru masih berupa kerajinan umum, seperti kerajinan dari kertas atau bahan sederhana, tanpa mengaitkannya dengan kerajinan khas daerah. Kondisi tersebut menyebabkan partisipasi siswa belum merata. Sebagian siswa mampu menghasilkan karya yang kreatif, sedangkan sebagian lainnya masih cenderung pasif, kurang percaya diri, dan hanya meniru hasil karya teman. Akibatnya, kreativitas siswa masih tergolong rendah, terlihat dari kurangnya inisiatif, semangat, dan inovasi dalam menghasilkan karya kerajinan (Hartini 2025).

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran SBdP juga menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran dan pelaksanaannya di kelas. Secara ideal, pembelajaran SBdP diharapkan mampu mengembangkan kreativitas siswa sekaligus mengenalkan budaya lokal melalui kegiatan berkarya. Namun, pelaksanaan pembelajaran masih didominasi oleh aktivitas kerajinan yang bersifat umum sehingga tujuan tersebut belum tercapai secara optimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian mengenai pengaruh penerapan kerajinan khas daerah terhadap kreativitas siswa (Mariah 2025).

Kerajinan khas daerah memiliki berbagai keunggulan sebagai media pembelajaran karena memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya daerah, serta mendorong siswa untuk lebih kreatif dalam berkarya. Sumatera Selatan memiliki beragam kerajinan khas yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, termasuk kerajinan yang mencerminkan identitas daerah Prabumulih. Kerajinan sendiri merupakan kegiatan

yang dilakukan secara terampil dan berkesinambungan untuk menghasilkan karya yang memiliki nilai guna dan nilai estetika (Sahfitri 2019).

Pemanfaatan kerajinan khas daerah dalam pembelajaran juga menjadi salah satu upaya mengenalkan dan melestarikan budaya lokal kepada generasi muda. Melalui kegiatan praktik secara langsung, siswa memperoleh kesempatan untuk menuangkan ide, mengembangkan imajinasi, serta meningkatkan keterampilan dalam menghasilkan karya. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna (Emelia 2018).

Penelitian ini penting dilakukan karena diharapkan dapat memberikan alternatif pembelajaran SBdP yang lebih menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Dari sisi akademik, penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai hubungan antara penerapan kerajinan khas daerah dengan kreativitas siswa serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya

mengenai pembelajaran berbasis budaya lokal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*) menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 39 Prabumulih dengan subjek penelitian sebanyak 66 siswa kelas IV yang terdiri atas kelas IV A sebagai kelas eksperimen (34 siswa) dan kelas IV B sebagai kelas kontrol (32 siswa).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan kerajinan ciri khas daerah, sedangkan variabel terikatnya adalah kreativitas siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, angket (kuesioner), dan dokumentasi. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan uji normalitas, dan karena salah satu kelompok data

tidak berdistribusi normal, pengujian hipotesis menggunakan uji nonparametrik *Mann–Whitney U Test* untuk mengetahui pengaruh penerapan kerajinan ciri khas daerah terhadap kreativitas siswa pada mata pelajaran SBdP kelas IV di SD Negeri 39 Prabumulih.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 39 Prabumulih dengan melibatkan 66 siswa kelas IV yang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen sebanyak 34 siswa dan kelas kontrol sebanyak 32 siswa. Kelas eksperimen memperoleh pembelajaran SBdP melalui penerapan kerajinan ciri khas daerah berbasis Project Based Learning (PjBL), sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran SBdP dengan materi yang sama tanpa menerapkan kerajinan ciri khas daerah.

Pengukuran kreativitas siswa dilakukan menggunakan angket sebelum pembelajaran (pretest) dan setelah pembelajaran (posttest) untuk

mengetahui perubahan kreativitas setelah perlakuan diberikan. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar untuk kedua kelas, Lembar Kerja Kelompok (LKK), serta instrumen angket kreativitas siswa. Instrumen angket dan modul ajar kemudian divalidasi oleh dosen ahli Program Studi PGMI dan guru mata pelajaran SBdP SD Negeri 39 Prabumulih untuk memastikan kesesuaian materi, indikator kreativitas, bahasa, serta langkah-langkah pembelajaran sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Pelaksanaan penelitian berlangsung selama tiga kali pertemuan pada masing-masing kelas. Pada kelas eksperimen, pembelajaran dilakukan melalui proyek pembuatan kerajinan ciri khas daerah mulai dari pengenalan materi, diskusi kelompok, penyusunan proyek, pembuatan karya, presentasi hasil, hingga pengisian angket posttest. Pada kelas kontrol, pembelajaran dilaksanakan menggunakan kegiatan pembelajaran biasa tanpa penerapan kerajinan ciri khas daerah, kemudian diakhiri dengan pembuatan kerajinan umum

dan pengisian angket posttest. Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai, data hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis untuk mengetahui pengaruh penerapan kerajinan ciri khas daerah terhadap kreativitas siswa.

a. Kreativitas Siswa di kelas eksperimen yang menerapkan kerajinan ciri khas daerah pada mata pelajaran SBdP di kelas IV SD Negeri 39 Prabumulih

Untuk mengetahui tingkat kreativitas siswa pada kelas eksperimen, peneliti memberikan angket sebelum pembelajaran (*pretest*) dan setelah pembelajaran (*posttest*). Kelas eksperimen terdiri atas 34 siswa yang mengikuti pembelajaran SBdP melalui penerapan kerajinan ciri khas daerah berbasis *Project Based Learning* (PjBL). Hasil *pretest* dan *posttest* digunakan untuk melihat perubahan kreativitas siswa setelah memperoleh perlakuan.

Tabel 1 Data Angket *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Nama Peserta Didik	Pre Test	Post Test
1	AR	53	68
2	AF	51	72

3	AZA	54	69
4	AK	58	64
5	AAN	49	70
6	AS	52	68
7	AF	53	69
8	BA	45	64
9	DRP	58	70
10	DAS	51	67
11	GSP	50	68
12	IG	52	67
13	JA	61	73
14	KUP	58	64
15	K	52	73
16	LE	57	69
17	MAU	57	74
18	MA	53	71
19	MA	49	64
20	MK	55	68
21	MR	51	72
22	MR	52	67
23	MS	54	72
24	NWP	52	65
25	NAA	61	80
26	NAK	60	71
27	NPE	57	69
28	NAS	55	71
29	NA	49	70
30	RA	57	74
31	RAG	56	73

32	SNA	55	73
33	SAA	49	71
34	TOP	53	70
Total		1829	2370

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa sebagian besar siswa memperoleh skor posttest yang lebih tinggi dibandingkan skor pretest. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan kreativitas siswa setelah mengikuti pembelajaran yang menerapkan kerajinan ciri khas daerah. Peningkatan skor hampir terjadi pada seluruh responden, meskipun besar peningkatannya berbeda pada setiap siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang melibatkan proyek pembuatan kerajinan mampu mendorong siswa lebih aktif dalam menghasilkan ide, mengembangkan gagasan, serta menyelesaikan tugas secara kreatif.

Tabel 2 Statistik *Posttest* Eksperimen

Statistics			
		Kelas	PostTest
N	Valid	34	34
	Missing	0	0
Mean		1.0000	69.7059
Median		. ^a	69.7500 ^a
Mode		1.00	64.00 ^b
Std. Deviation		.00000	3.46873
Variance		.000	12.032

Range	.00	16.00
Minimum	1.00	64.00
Maximum	1.00	80.00
a. Calculated from grouped data.		
b. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Berdasarkan Tabel 2, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah data yang dianalisis sebanyak 34 siswa. Nilai kreativitas siswa pada kelas eksperimen memiliki skor terendah sebesar 64 dan skor tertinggi sebesar 80. Nilai rata-rata (mean) sebesar 69,70, nilai tengah (median) sebesar 69,75, sedangkan simpangan baku (standard deviation) menunjukkan penyebaran data yang relatif baik. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kreativitas siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan penerapan kerajinan ciri khas daerah berada pada kategori yang lebih baik dibandingkan sebelum diberikan perlakuan.

Secara umum, hasil tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran melalui penerapan kerajinan ciri khas daerah mampu memberikan perubahan positif terhadap kreativitas siswa. Kegiatan yang melibatkan proses merancang, membuat, dan menyelesaikan proyek memberikan

kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide, mencoba berbagai cara penyelesaian, serta menghasilkan karya sesuai dengan kreativitas masing-masing.

b. Kreativitas Siswa di kelas kontrol yang tidak menerapkan kerajinan ciri khas daerah pada mata pelajaran SBdP di kelas IV SD Negeri 39 Prabumulih

Untuk mengetahui tingkat kreativitas siswa pada kelas kontrol, peneliti memberikan angket sebelum pembelajaran (*pretest*) dan setelah pembelajaran (*posttest*). Kelas kontrol terdiri atas 32 siswa yang mengikuti pembelajaran SBdP menggunakan metode pembelajaran yang biasa diterapkan di sekolah tanpa menerapkan kerajinan ciri khas daerah. Pengukuran ini bertujuan untuk memperoleh gambaran perubahan kreativitas siswa setelah mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada kelas eksperimen.

Tabel 3 Angket *Pretest* dan *Posttest* kelas kontrol

No	Nama Peserta Didik	Pre Test	Post Test
1	AA	50	57

2	ANP	51	62
3	ATA	56	57
4	AP	53	55
5	AS	55	57
6	AP	51	58
7	AK	53	51
8	CA	56	61
9	CM	54	55
10	DA	58	58
11	DAP	51	59
12	FE	52	54
13	GA	59	64
14	KAA	54	56
15	KP	57	57
16	MAR	54	58
17	MRF	57	53
18	MA	59	60
19	MBA	49	57
20	MKA	53	57
21	MRA	51	59
22	QB	47	47
23	RF	50	62
24	RAP	51	62
25	RR	47	57
26	SP	47	60
27	SAH	48	57

28	TH	51	57
29	PR	50	58
30	YK	48	56
31	ZA	50	62
32	ZAP	47	57
Total		1669	1840

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa nilai *posttest* siswa mengalami peningkatan dibandingkan nilai *pretest*. Akan tetapi, peningkatan yang terjadi belum terlalu besar dan masih terdapat beberapa siswa yang memperoleh skor relatif rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan tanpa penerapan kerajinan ciri khas daerah tetap memberikan perkembangan kreativitas, namun peningkatannya belum seoptimal kelas eksperimen yang memperoleh perlakuan menggunakan kerajinan ciri khas daerah.

Tabel 4 Statistik Deskriptif Kelas Kontrol

Statistics			
		Kelas	PostTest
N	Valid	32	32
	Missing	0	0
Mean		1.0000	57.5000
Median		. ^a	57.4286 ^a
Mode		1.00	57.00
Std. Deviation		.00000	3.39829
Variance		.000	11.548

Range	.00	17.00
Minimum	1.00	47.00
Maximum	1.00	64.00
a. Calculated from grouped data.		

Berdasarkan Tabel 4, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah data yang dianalisis sebanyak 32 siswa. Nilai kreativitas siswa pada kelas kontrol berada pada rentang 47 hingga 64, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 57,50 dan nilai tengah (median) sebesar 57,42. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kreativitas siswa pada kelas kontrol mengalami peningkatan setelah pembelajaran, tetapi masih berada di bawah rata-rata kreativitas siswa pada kelas eksperimen. Perbedaan hasil ini memberikan gambaran bahwa pembelajaran yang tidak menerapkan kerajinan ciri khas daerah belum mampu memberikan peningkatan kreativitas siswa secara optimal.

c. Pengaruh penerapan kerajinan ciri khas daerah terhadap kreativitas siswa pada mata pelajaran SBdP di kelas IV SD Negeri 39 Prabumulih

Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, angket kreativitas siswa terlebih dahulu diuji

validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan konsisten. Setelah instrumen dinyatakan layak, data hasil penelitian dianalisis melalui uji normalitas sebagai uji prasyarat, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh penerapan kerajinan ciri khas daerah terhadap kreativitas siswa.

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Pernyataan Angket

Nomor	r Tabel	r Hitung	Keputusan
1	0,367	0,686	Valid
2	0,367	0,797	Valid
3	0,367	0,579	Valid
4	0,367	0,861	Valid
5	0,367	0,884	Valid
6	0,367	0,067	Tidak Valid
7	0,367	0,786	Valid
8	0,367	0,597	Valid
9	0,367	0,800	Valid
10	0,367	0,677	Valid
11	0,367	0,768	Valid
12	0,367	0,732	Valid
13	0,367	0,877	Valid
14	0,367	0,862	Valid
15	0,367	0,755	Valid
16	0,367	0,025	Tidak Valid
17	0,367	0,875	Valid

Nomor	r Tabel	r Hitung	Keputusan
18	0,367	0,761	Valid
19	0,367	0,703	Valid
20	0,367	0,829	Valid
21	0,367	0,821	Valid
22	0,367	0,836	Valid

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan angket memiliki nilai r-hitung yang lebih besar daripada r-tabel, sehingga seluruh butir pernyataan dinyatakan valid. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap indikator dalam angket telah mampu mengukur kreativitas siswa sesuai dengan tujuan penelitian sehingga layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data.

Tabel 6 Hasil Uji Reabilitas Angket

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.966	20
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.966	20

Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar .996 Nilai tersebut berada di atas batas minimal yang ditetapkan, sehingga angket dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Dengan demikian, instrumen penelitian dinilai

konsisten dan dapat digunakan dalam proses pengambilan data.

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Sta t	df	Sig.	Sta t	df	Sig.
KR EA TIV ITAS SIS WA	PreTest Eksperimen	.113	34	.200*	.974	34	.568
	PostTest Eksperimen	.083	34	.200*	.949	34	.118
	PreTest Kontrol	.157	32	.043	.946	32	.112
	PostTest Kontrol	.192	32	.004	.928	32	.034
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa salah satu kelompok data memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji nonparametrik Mann-Whitney U Test.

Tabel 7 Hasil Uji Mann-Whitney U Test

Test Statistics ^a	
	NILAI
Mann-Whitney U	2.000
Wilcoxon W	530.000
Z	-6.974
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Grouping Variable: KELAS	

Berdasarkan Tabel 8, hasil uji *Mann-Whitney U Test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan kerajinan ciri khas

daerah berpengaruh secara signifikan terhadap kreativitas siswa pada mata pelajaran SBdP kelas IV SD Negeri 39 Prabumulih.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kerajinan ciri khas daerah berpengaruh signifikan terhadap kreativitas siswa pada mata pelajaran SBdP kelas IV SD Negeri 39 Prabumulih. Hal tersebut terlihat dari perbedaan nilai rata-rata kreativitas antara kelas eksperimen sebesar 69,70 dan kelas kontrol sebesar 57,50. Pada kelas eksperimen, nilai kreativitas siswa berada pada rentang 64–80, sedangkan pada kelas kontrol berada pada rentang 47–64. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang menerapkan kerajinan ciri khas daerah mampu meningkatkan kreativitas siswa lebih baik dibandingkan pembelajaran yang tidak menerapkan kerajinan ciri khas daerah.

Sebelum pembelajaran dilaksanakan, kedua kelas terlebih dahulu diberikan materi mengenai pemanfaatan limbah plastik sebagai dasar pemahaman siswa tentang pengelolaan limbah menjadi karya

kerajinan. Perbedaan perlakuan diberikan pada tahap pelaksanaan pembelajaran. Pada kelas kontrol, pembelajaran dilakukan secara konvensional dengan mengaitkan materi pada pembuatan kerajinan dari sedotan plastik. Guru menjelaskan langkah-langkah pembuatan kerajinan, kemudian siswa mengikuti setiap tahapan yang telah ditentukan. Meskipun siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan, keterlibatan dalam mengembangkan ide dan menghasilkan karya masih terbatas.

Sebaliknya, pada kelas eksperimen pembelajaran dilaksanakan menggunakan model Project Based Learning (PjBL) melalui penerapan kerajinan ciri khas daerah. Siswa tidak hanya membuat kerajinan dari limbah plastik, tetapi juga merancang proyek yang mengangkat ciri khas daerah setempat. Selama proses pembelajaran, siswa menunjukkan rasa ingin tahu, antusiasme, dan keterlibatan yang lebih tinggi dalam merencanakan, membuat, serta mempresentasikan hasil karya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek

memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide, berimajinasi, serta menghasilkan karya yang lebih kreatif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Suryadi dalam penelitian Ines Tasya Jadidah dan Amir Hamzah (2018) yang menyatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan mengembangkan suatu gagasan (Jadidah and Hamzah 2018). Hasil penelitian ini juga didukung oleh Mai Sri Lena dkk. (2023) yang menyatakan bahwa kreativitas terbentuk melalui pengalaman belajar, pengetahuan, dan motivasi yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran SBdP (Lena et al. 2023). Selain itu, Midya Botty dan Ari Handoyo (2018) menjelaskan bahwa semakin tinggi kreativitas peserta didik, semakin besar peluangnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hasil uji hipotesis yang memperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($< 0,05$) semakin memperkuat bahwa penerapan kerajinan ciri khas daerah memberikan pengaruh yang

signifikan terhadap kreativitas siswa pada mata pelajaran SBdP kelas IV SD Negeri 39 Prabumulih (Botty and Handoyo 2018).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan kerajinan ciri khas daerah berpengaruh signifikan terhadap kreativitas siswa pada mata pelajaran SBdP kelas IV di SD Negeri 39 Prabumulih. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kreativitas siswa pada kelas eksperimen sebesar 69,70 yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 57,50, serta hasil uji Mann–Whitney U Test yang menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($<0,05$). Dengan demikian, penerapan kerajinan ciri khas daerah dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran SBdP yang efektif untuk meningkatkan kreativitas siswa sekaligus mengenalkan budaya lokal. Oleh karena itu, guru disarankan memanfaatkan kerajinan ciri khas daerah sebagai bagian dari proses pembelajaran, sekolah diharapkan mendukung pelaksanaannya melalui penyediaan sarana dan program

yang relevan, serta peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan jenis kerajinan khas daerah yang berbeda atau mengkaji pengaruhnya terhadap variabel lain sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Botty, Midya, and Ari Handoyo. 2018. "Hubungan Kreativitas Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI Ma'had Islami Palembang." *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI* 4(1):41–55.
- Emelia, Tengku Winona. 2018. "Pengrajin Tikar Pandan Di Desa Alue O Idi Rayeuk." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 24(1):551. doi:10.24114/jpkm.v24i1.8948.
- Firmansyah, Feri, and Fery Setyaningrum. 2025. "Ekstrakurikuler Kriya Anyaman Bambu Sebagai Penguatan Lokalitas Dan Kreativitas Siswa: Studi Kasus SDN Tangkil Bantul." *Indonesian Art Journal* 14(1):21–33. doi:10.24821/ekspresi.v14i1.15693.
- Hartini, Ria. 2025. "Observasi Lapangan Di SD Negeri 39 Prabumulih."
- Indardjo. 2016. "Analisis Partisipasi Kebudayaan."
- Jadidah, Ines Tasya, and Amir Hamzah. 2018. "Pengaruh Penerapan Media Video Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas III Pada Mata

- Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang.” *IP Jurnal Ilmiah PGMI* 4(1):98–110.
- Kono, Rahmad, Hartono D. Mamu, and Lilies N. Tangge. 2016. “Pengaruh Model PBL Terhadap Pemahaman Konsep Biologi Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Tentang Ekosistem Lingkungan Di SMA Negeri 1 Sigi.” *Jurnal Sains Dan Teknologi Tadulako* 5(1):28–38.
- Lena, Mai Sri, Hana Shilfia Iraqi, Dian Santana, and Winda Komala Sari. 2023. “Pengaruh Pembelajaran SBdP Terhadap Kreativitas Siswa Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Kelas IV UPTD SDN 02 Sarilamak.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5(3):306–12.
- Mariah. 2025. “Wawancara Kerajinan Dan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran SBdP.”
- Nurhanifah, Fadilah, and Kurnia Sahila. 2024. “Pengaruh Media Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Berbasis Budaya Lokal Terhadap Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah.” *TACET: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni* 3(2):38–44. doi:10.26418/tacet.v3i2.81301.
- Sahfitri, Vivi. 2019. “Perancangan Mobile Catalogue Kerajinan Khas Daerah Sumatera Selatan.” *Jurnal Ilmiah Matrik* 21(1):76–83. doi:10.33557/jurnalmatrik.v21i1.520.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Undang-undang Republik Indonesia. 1999. “Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 Pasal 12 Tentang Hak Asasi Manusia.”